

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan skripsi yang bersifat eksploratif yang penulis uraikan dalam bab-bab di atas dan dari informasi serta data yang penulis peroleh dengan berbagai metode, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru aqidah akhlak dalam perencanaan program pengajaran, ditunjukkan dengan pembuatan perencanaan program pengajaran yang meliputi program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pengajaran. Sedangkan analisis materi pelajaran ini tidak dibuat oleh guru aqidah akhlak.
2. Kemampuan guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode, ditunjukkan dari penggunaan metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi, anak didik, situasi dan kondisi waktu. Di samping itu guru aqidah akhlak menggunakan metode yang bervariasi ini yaitu ceramah, tanya jawab, praktek dan penugasan.
3. Kemampuan guru aqidah akhlak dalam mengevaluasi ini ditunjukkan dari evaluasi yang dilakukan. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan setiap masuk di kelas yang berupa pretes atau postes. Sedangkan untuk evaluasi hasil dilaksanakan dengan ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester. Alat evaluasi yang digunakan guru aqidah akhlak terdiri dari dua macam yaitu tes dan non tes.

Sedangkan kemampuan guru aqidah akhlak dalam merumuskan tujuan pengajaran, ditunjukkan dengan dilakukannya pengayaan bahan, baik dari buku-buku bacaan maupun pengalaman hidup (pribadi), dan cara penyampaian bahan yang digunakan guru yaitu lancar, sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami.

B. Saran

1. Agar guru aqidah akhlak selalu lengkap dalam membuat perencanaan program pengajaran, kepala sekolah hendaknya berbuat tegas dengan memberikan peringatan.
2. Bagi pengelola pendidikan, hendaknya lebih introspeksi dalam meningkatkan kualifikasi dan eksistensinya sebagai pengelola yang selalu memperhatikan dan memahami kaidah-kaidah pendidikan agama Islam dalam pencapaian prestasi belajar yang diadakan di sekolah, sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya secara optimal.
3. Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru aqidah akhlak dalam melaksanakan tugas mengajar, hendaknya kepala sekolah mengadakan fungsi kontrol melalui pengunjungan kelas ketika jam pelajaran.
4. Bagi peneliti lain, semoga ini menjadi suatu acuan/pijakan supaya menghasilkan sesuatu yang lebih baik, dan mengadakan penelitian lanjutan serta bisa membuktikan adanya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pencegahan kemerosotan akhlak siswa.

5. Bagi pemerintah, hendaknya memberikan/*mensuplay* bantuan dana ataupun sarana dan prasarana untuk turut meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam serta diharapkan terus meningkatkan perhatian terhadap bantuan kesejahteraan siswa melalui BKS dan bantuan kesejahteraan guru melalui BKG, bahkan menambah dana yang dialokasikan.